Deliberatio : Jurnal Mahasiswa Komunikasi, Volume 6, No.1, April 2026, hlm. 163-173

STRATEGI KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM MENDUKUNG KONSERVASI DAN PARIWISATA BERKELANJUTAN (Studi Pada Balai Taman Nasional Komodo)

Hendrikus Avenino Agut[1], Mas'amah[2], Fitria Titi Meilawati[3]
[1,2,3] Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK
Penelitian ini berfokus pada pentingnya strategi komunikasi lingkungan dalam mendorong pelestarian lingkungan, khususnya di Labuan Bajo yang telah ditetapkan sebagai destinasi super prioritas oleh pemerintah. Keunikan alam dan budaya Labuan Bajo menjadikannya sebagai magnet bagi wisatawan,namun sebagian besar masyarakat lebih mengenalnya sebagai kawasan wisata dibanding konservasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang efektif untuk membuat keseimbangan antara hal ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi lingkungan untuk mendukung konservasi dan pariwisata berkelanjutan ,beserta dengan hambatan dan dukungan dalam penerapan strategi komunikasi lingkungan tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pihak humas dan penyuluh serta pengelola Balai Taman Nasional Komodo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Balai Taman Nasional Komodo telah menjalankan proses strategi komunikasi lingkungan sebagai wadah dalam mendukung konservasi dan pariwisata berkelanjutan pada Taman Nasional Komodo. Beberapa strategi yang digunakan meliputi pelibatan stakeholder, penggunaan media multiplatform untuk berhubungan dengan publik serta mendorong partisipasi warga untuk terlibat dalam komunikasi strategis pembangunan Balai Taman Nasional Komodo. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara spesifik bentuk komunikasi partisipatif masyarakat dalam mendukung konservasi dan pariwisata berkelanjutan pada Balai Taman Nasional Komodo dan tempat wisata lainnya.

Kata- Kata Kunci : Komunikasi Partisipatif, Konservasi, Pariwisata Berkelanjutan, Strategi Komunikasi Lingkungan

ENVIRONMENTAL COMMUNICATION STRATEGIES IN SUPPORT OF CONSERVATION AND SUSTAINABLE TOURISM (A Study at the Komodo National Park Office)

ABSTRACT
This study focuses on the importance of environmental communication strategies in promoting environmental conservation, particularly in Labuan Bajo, which has been designated as a 'super-priority' destination by the government. The unique natural and cultural features of Labuan Bajo make it a magnet for tourists; however, the majority of the local community perceive it more as a tourist destination than as a conservation area. Therefore, effective communication strategies are required to strike a balance between these two aspects. This study aims to analyse environmental communication strategies to support conservation and sustainable tourism, along with the barriers and enablers in the implementation of these strategies. Using qualitative research methods, data were collected through observation and interviews with public relations officers, extension workers and the management of the Komodo National Park Office. The results of the study indicate that the Komodo National Park Office has implemented environmental communication strategies as a means of supporting conservation and sustainable tourism within Komodo National Park. Some of the strategies employed include stakeholder engagement, the use of multi-platform media to engage with the public, and encouraging community participation in the strategic communication efforts of the Komodo National Park Office. Future research is expected to examine, in more detail, the forms of participatory community communication in support of conservation and tourism.

Keywords*: Participatory Communication, Conservation, Sustainable Tourism, Environmental Communication Strategies*

PENDAHULUAN

Taman Nasional Komodo (TNK) merupakan salah satu warisan alam dunia yang memiliki peran penting dalam konteks pariwisata dan konservasi yang secara geografis terletak di kepulauan Nusa Tenggara, Indonesia. TNK terkenal karena menjadi habitat bagi spesies ikonik seperti komodo, kadal terbesar di dunia yang hanya dapat ditemukan di pulau-pulau sekitar TNK. Keunikan ini membuat TNK menjadi tujuan utama bagi wisatawan yang tertarik dengan keanekaragaman hayati serta pengalaman ekosistem yang langka.

Dalam konteks pariwisata, TNK menawarkan pengalaman wisata alam yang unik, seperti *trekking* untuk melihat langsung komodo dalam habitat alaminya, snorkeling di perairan yang kaya akan kehidupan bawah laut, serta menikmati keindahan panorama alam yang masih alami dan jarang terjamah. Potensi ini telah menjadikan TNK sebagai salah satu destinasi wisata terkemuka di Indonesia yang menarik ribuan wisatawan dari berbagai penjuru dunia setiap tahunnya.

Taman nasional yang berada di ujung barat Provinsi Nusa Tenggara Timur ini tidak hanya terdiri atas Pulau Komodo tetapi juga Pulau Rinca, Pulau Padar, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya. Penetapannya sebagai taman nasional bukan hanya untuk melindungi spesies kadal raksasa *Varanus Komodoensis* tetapi juga keankaragaman hayati di sana. Adapun keanekaragaman tersebut antara lain mamalia, burung, reptil, tumbuhan, dan biota bawah laut.

Menjaga keseimbangan antara pariwisata dan konservasi alam merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh banyak destinasi pariwisata yang memiliki nilai konservasi tinggi seperti Taman Nasional Komodo (TNK). Pariwisata yang berkembang pesat dapat memberikan manfaat ekonomi signifikan bagi wilayah sekitarnya, seperti peningkatan lapangan kerja dan pendapatan bagi masyarakat lokal. Namun, eksposur yang terus meningkat terhadap lingkungan alam yang rapuh dapat menyebabkan kerusakan ekosistem dan menurunkan kualitas habitat bagi spesies-spesies endemik yang dilindungi. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan intensitas kunjungan wisatawan agar tidak mengganggu kehidupan liar dan ekosistem alami. Tingginya jumlah wisatawan dapat meningkatkan tekanan terhadap sumber daya alam seperti air, tanah, dan udara serta dapat mempercepat erosi hingga kerusakan habitat .

Berbagai permasalahan potensi yang muncul dan dari pengembangan Taman Nasional Komodo sebagai salah satu destinasi wisata prioritas di Indonesia, sangat penting untuk menentukan sistem pengelolaan yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat menjawab permasalahan di atas dan tentunya dapat mempertahankan keutuhan dan kelestarian Taman Nasional Komodo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstuktivisme, jenis kualitatif dengan menggunakan teori komunikasi lingkungan. Komunikasi lingkungan sebagai interaksi dua arah

dari proses sosial memungkinkan orang untuk memahami faktor- faktor lingkungan tertentu dan saling ketergantungan. Komunikasi lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat merespon setiap tanda-tanda yang tepat dari lingkungan dengan kesejahteraan baik peradaban manusia dan sistem biologis alami. Komunikasi lingkungan sangat dipengaruhi oleh pandangan dunia atau orientasi budaya terhadap Tuhan, kehidupan, kematian, alam semesta, kebenaran, materi (kekayaan) dan isu-isu filosofis lainnya yang berkaitan dengan kehidupan (Mulyana, 2007).

Cox (2013) mendefinisikan komunikasi lingkungan sebagai sebuah studi tentang cara kita berkomunikasi tentang lingkungan, pengaruh dari komunikasi tersebut terhadap persepsi kita terhadap lingkungan, diri kita sendiri dan hubungan kita dengan lingkungan. Komunikasi lingkungan merupakan wahana atau alat pragmatis dan konstitusif untuk mempelajari dan mengerti tentang lingkungan termasuk hubungan kita terhadap lingkungan.

Subjek Penelitian ini terdiri dari petugas Humas dan Penyuluh pada Balai Taman Nasional Komodo, yang bertanggung jawab atas pengelolaan Taman Nasional Komodo. Penelitian akan memfokuskan pada strategi komunikasi lingkungan yang diimplementasikan oleh lembaga ini. Objek Penelitian ini Balai Taman Nasional Komodo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi terhadap aktivitas pengelolaan TNK, serta dokumentasi terhadap dokumen terkati pengelolaan TNK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Komunikasi *Word Of Mouth* (WOM)



Gambar 1. Aksi Berish Lingkungan Pulau Padar

Sumber: Peneliti (2025)

Pada tujuan pertama,peneliti ingin mengetahui strategi komunikasi lingkungan oleh Balai Taman Nasional Komodo dalam mendukung konservasi dan pariwisata berkelanjutan pada Taman Nasional Komodo.Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dengan informan yang melakukan observasi langsung, hasil yang ditemukan dari strategi komunikasi lingkungan yang disampaikan oleh unit divisi pelayanan dan kerja sama di Balai Taman Nasional Komodo merupakan salah satu bentuk Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Balai Taman Nasional Komodo itu sendiri.

Dalam upaya perlindungan terhadap Taman Nasional Komodo, pengelolah Balai Taman Nasional Komodo melakukan beberapa rangkaian tahapan komunikasi untuk hal tersebut,salah satunya dengan komunikasi *word of mouth*.

2.Penyuluhan untuk Membangun Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Sosialisai
Sumber: Peneliti (2025)

Penyuluhan pada Balai Taman Nasional Komodo penting dilakukan agar kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian demi terwujudnya pariwisata berkelanjutan. Penyuluhan itu dilakukan bukan untuk melindungi komodo saja, melainkan juga hal lain yang ada disekitaran pulau komodo, misal hutan didekat padar,terus terumbu karang yang ada di zona konservasi ini.

Kawasan konservasi terpenuhi apabila kawasan tersebut melaksanakan tiga tujuan konservasi di antaranya Perlindungan, Penyuluhan dan juga Pemanfaatan. Dalam mendukung Taman Nasional Komodo sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, tujuan tersebut harus diketahui oleh publik dengan melibatkan masyarakat setempat, dengan melaksanakan komunikasi lingkungan dengan menggunakan komunikasi edukatif, seperti penyampaian informasi melalui media massa, khususnya media sosial.

Dalam upaya mendukung kegiatan penyuluhan, strategi komunikasi tidak hanya melihat sejauh mana keterlibatan masyarakat semata, tetapi juga dibutuhkannya keterlibatan stakeholder, khususnya instansi pemerintah yang juga berfokus pada konservasi Balai Taman Nasional Komodo. Hal tersebut sejatinya diperlukan untuk mewujudkan adanya komunikasi partisipatif antar sesama pengeola dan juga masyarakat serta wisatawan.

3.Pemanfaatan Media Sosial sebagai Strategi Komunikasi



Larangan Wisata

Setiap pemangku kepentingan (instansi pemerintahan, agen perjalanan wisata, biro perjalanan wisata, operator selam, penyedia jasa akomodasi, penyedia jasa kuliner, badan usaha yang memiliki izin usaha di dalam dan luar kawasan Taman Nasional Komodo, penjual souvenir, pemandu wisata, interpreter wisata, wisatawan, dan pelaku wisata lainnya) yang memasuki kawasan Taman Nasional Komodo dilarang:

1. Mengabaikan petunjuk, informasi, arahan, dan larangan petugas Balai Taman Nasional Komodo dan/atau Naturalist Guide yang bertugas di sepanjang jalur trekking dalam kawasan Taman Nasional Komodo
2. Melakukan trekking di luar waktu kunjungan (timed entry) yang diberlakukan dalam kawasan Taman Nasional Komodo
3. Menyentuh dan atau berada terlalu dekat dengan satwa baik yang ada di wilayah daratan maupun perairan pada obyek wisata alam dalam kawasan Taman Nasional Komodo
4. Melakukan aktivitas penyelaman tanpa sertifikasi selam pada lokasi selam di dalam kawasan Taman Nasional Komodo
5. Memberi makan satwa yang mendiami kawasan Taman Nasional Komodo
6. Meninggalkan sampah dalam bentuk apapun di dalam kawasan Taman Nasional Komodo
7. Mengoperasikan PUKTA di dalam kawasan Taman Nasional Komodo tanpa izin Institusi yang berwenang
8. Memasuki kawasan Taman Nasional Komodo tanpa membeli karcis PNBP/tiket masuk dan aktivitas lainnya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2024 tentang Jenis dan Taris atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
9. Menurunkan atau melepaskan jangkar pada kedalaman perairan kurang dari 30-meter (kecuali pada wilayah 100% berpasir) dan atau pada area habitat dan jalur lintasan pari manta dalam wilayah perairan kawasan Taman Nasional Komodo
10. Mengoperasikan speed boat dan atau transportasi air lainnya dengan kecepatan tinggi yang dapat

Gambar 3. Peraturan Kawasan Konservasi yang ada pada website balai taman nasional komodo.

Media sosial merupakan salah satu kanal komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan lingkungan karena memiliki jangkauan luas, bersifat interaktif, dan *real-time*. Dalam konteks Taman Nasional Komodo, media sosial dapat digunakan untuk mendukung tujuan konservasi dan pariwisata berkelanjutan.

Pemanfaatan media sosial sebagai strategi komunikasi lingkungan oleh Balai TN Komodo merupakan upaya adaptif untuk menjangkau publik luas secara efektif. Media sosial tidak hanya menjadi saluran penyebaran informasi, tetapi juga sarana edukasi, kampanye kesadaran, serta promosi pariwisata berkelanjutan. Penggunaan media sosial yang strategis berperan penting dalam mendukung tujuan konservasi dan pariwisata yang selaras, yakni menjaga kelestarian lingkungan sambil tetap membuka akses wisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Lingkungan dalam mendukung Konservasi dan Pariwisata Berkelanjutan pada Taman Nasional Komodo

Strategi Komunikasi Lingkungan merupakan bentuk komunikasi dalam upaya mendukung konservasi dan pariwista berkelanjutan pada taman nasional komodo. Strategi Komunikasi lingkungan tidak hanya untuk sekedar peletarian lingkungan saja, tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem flora dan fauna yang ada di taman nasional komodo

Secara rinci, strategi komunikasi lingkungan dalam mendukung konservasi dan pariwisata berkelanjutan pada taman nasional komodo menggunakan berbagai jenis komunikasi yang diupayakan oleh pengelolah Balai Taman Nasional Komodo untuk membangun kesadaran dan parisipasi masyakat dalam menyelesaikan isu-isu lingkungan pada taman nasional komodo.

Komunikasi verbal melibatkan penggunaan bahasa lisan atau tertulis untuk mengekspresikan dan menyampaikan pesan. Komunikasi ini memungkinkan umpan balik dan klarifikasi langsung yang mendorong pertukaran informasi secara interaktif dan langsung. Balai Taman Nasional Komodo melakukan komunikasi kelompok dengan mengadakan penyuluhan terkait dengan pelestarian lingkungan pada taman nasional komodo. Hal lainnya dengan komunikasi *word of mouth* yang dilakukan ranger komodo kepada wisatawan untuk memberi informasi terkait taman nasional komodo sebagai kawasan konservasi. Hal ini sesuai dengan pandangan Pieter (1993) yang menyatakan bahwa Komunikasi verbal merupakan jenis komunikasi yang disampaikan secara lisan yang dilakukan baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (lewat telepon, teleconference, dan semacamnya). Dalam komunikasi verbal, pesan yang disampaikan komunikator dapat langsung ditangkap dan selanjutnya diberikan respon oleh komunikan. Sementara komunikasi non-verbal yaitu komunikasi di mana pemindahan pesannya tanpa menggunakan kata-kata tapi berupa bahasa tubuh, meliputi sikap, gestur, ekspresi wajah, kontak mata, isyarat, ataupun sentuhan.

Komunikasi nonverbal melibatkan penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata. Komunikasi ini menggabungkan berbagai isyarat nonverbal seperti gerakan fisik, isyarat tangan, intonasi vokal, jarak interpersonal, dan bentuk ekspresi nonverbal lainnya. Balai Taman Nasional Komodo melaksanakan strategi ini dengan

melibatkan masyarakat setempat, khususnya yang ada pada pulau komodo untuk memberi informasi atau pesan terhadap pengunjung dengan bahasa atau kata khusus yang terdapat sepanjangan Taman Nasional Komodo, yang berisikan tentang upaya menjaga taman nasional komodo. Hal ini dianggap penting karena masyarakat setempat memiliki keterikatan khusus dengan daerah tersebut, sehingga nilai-nilai budaya yang tak tersampaikan melalui saluran lain, dapat disampaikan melalui gaya komunikasi masyarakat setempat. Scott McLean (2005) menggambarkan pesan sebagai stimulus atau makna yang dihasilkan oleh sumber untuk penerima atau audiens. McLean juga menekankan bahwa pesan lebih dari sekadar kata-kata yang dirangkai berdasarkan urutan dan aturan tata bahasa. Berbagai cara untuk memformat dan menyampaikan pesan dapat dilakukan dengan penambahan berbagai simbol, kata maupun gaya. Saat menuliskan pesan, misalnya kita dapat menambahkan emoji untuk mengungkapkan rasa. Nyatanya, lingkungan dan konteks sangat penting dalam dapat memberikan makna tambahan pada pesan.

Komunikasi visual bergantung pada elemen visual untuk menyampaikan pesan. Komunikasi ini melibatkan penggunaan gambar, grafik, bagan, diagram, video, presentasi, dan alat bantu visual lainnya. Komunikasi visual efektif dalam menyederhanakan informasi yang kompleks, meningkatkan pemahaman, dan menarik bagi pelajar visual. Balai Taman Nasional Komodo melaksanakan strategi ini dengan membuat beberapa baliho dan poster terkait dengan isu-isu lingkungan dan upaya dukungan taman nasional komodo, sebagai kawasan konservasi. Informasi atau pesan tersebut disampaikan kepada khalayak umum melalui media sosial dan melalui kampanye-kampanye lainnya. Dalam hal ini Balai Taman Nasional Komodo dibantu oleh beberapa pihak terkait yang dianggap sejalan dengan tujuan Balai Taman Nasional Komodo untuk mendukung konservasi dan pariwisata berkelanjutan pada taman nasional komodo. Hal ini sesuai dengan pandangan Paul Martin Lester dan Bruce Block (2005), yang menyatakan Pesan-pesan terkait isu lingkungan selain dilengkapi dengan teks dengan audio juga dengan visual. Konsep visual sendiri mengacu pada apa yang dapat dilihat dan direspons oleh indra penglihatan, yaitu mata. Pesan yang dimunculkan dan dikomunikasikan melalui proses komunikasi dalam bentuk lambang, seni, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi, gambar, grafik, bagan, video dan warna untuk menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan efisien secara visual.

Kedua ahli tersebut menggarisbawahi proses komunikasi visual banyak digunakan masyarakat sebagai upaya untuk menyampaikan suatu pesan visual. Sama halnya dengan pesan teks dan audio yang memiliki makna saat digagas, makna yang terkandung di dalam sebuah pesan visual, dapat memberikan stimulus bagi khalayak pembaca untuk dapat memahaminya lebih mendalam (Swandi & Julianto, 2020).

Pesan visual juga memiliki makna semantik. Beragam keunikan dapat dibuat dalam berbagai kreasi semantik. Adanya makna semantik

dalam pesan visual yang tersampaikan melalui objek tersebut dapat dilihat dari pemilihan warna dan material, penentuan tekstur, penempatan elemen dan penentuan ukuran masing-masing elemen serta masih banyak kemungkinan lain yang dapat dideskripsikan dari karya tersebut (Sidhartani, 2016).

Komunikasi tertulis mencakup penggunaan kata-kata tertulis atau teks sebagai sarana untuk menyampaikan informasi termasuk surat, memo, laporan, artikel, email, pesan teks, posting-an media sosial, dan bentuk komunikasi tertulis lainnya. Strategi Komunikasi Lingkungan ini dilakukan oleh Balai Taman Nasional Komodo dengan memasukan segala bentuk peraturan tertulis pada website yang dikelolah oleh Balai Taman Nasional Komodo itu sendiri, baik itu peraturan Balai Taman Nasional Komodo, maupun oleh Kementerian.

Balai Besar Kawasan Konservasi Nusa Tenggara Timur juga melakukan hal yang sama, dengan memasukan segala informasi terkait Taman Nasional Komodo pada website mereka. Begitu juga media pada media sosial, Balai Taman Nasional komodo memiliki media sosial Instagram yang digunakan untuk melaporkan beberapa kegiatan mereka, khususnya kegiatan yang berkaitan dengan upaya konsevasi dan pariwisata berkelanjutan, baik itu dalam bentuk foto maupun video atau reels. Tidak hanya itu mahasiswa atau siswa yang magang pada Balai Taman Nasional Komodo juga diharapkan untuk membuat artikel terkai Taman Nasional Komodo, baik itu sebagai kawasan konservasi maupun aspek wisata. Hal ini dilakukan agar tidak adanya keterbatasan bagi masyakarat untuk mengetahui terkait dengan Taman Nasional Komodo. Hal ini senada dengan yang dituliskan oleh Icuk Muhammad Sakir pada bukunya tentang Komunikasi Lingkungan, yang menyatakan bahwa pada pesan tertulis, seseorang atau sekelompok orang memerlukan teknis menulis yang baik dan tepat sasaran agar berdampak bagi audiens. Dalam konteks isu lingkungan, pesan relatif dibuat banyak untuk kepentingan kelompok, organisasi dan masyarakat luas da konteks penulisan pesan berwawasan lingkungan menjadi hal yang penting di mana kemampuan menulis membutuhkan keterampilan teknis dalam berbahasa dan menyusun pernyataan.

Hal ini akan membantu pembaca, baik *online* maupun *offline* lebih mudah memahami, sama halnya dengan saat berbicara atau mendengarkan pesan. Sama halnya dengan komunikasi pada umumnya, semua bentuk komunikasi yang tertulis dan didokumentasikan dari pengirim ke penerima dikenal sebagai komunikasi tertulis. Contoh komunikasi tertulis termasuk surat, memo, makalah penelitian, laporan, dll. Ini adalah bentuk bukti dokumenter yang sangat konkret dan juga dapat digunakan untuk tujuan referensi di masa mendatang. Karena informasi tertulis, informasi tersebut dapat dengan mudah didistribusikan ke banyak orang sehingga menjadikannya metode komunikasi massal. Karena informasi tidak berubah dari orang ke orang, keakuratan informasi yang disampaikan sama di antara seluruh audiens. Adapun dalam isu lingkungan juga memberlakukan kaidah pesan

tertulis ini agar efektif, komunikator harus mengikuti kelengkapan, kejelasan, dan kebenaran dalam tulisan.

Hal di atas dinyatakan bahwa, dalam pengimplementasian Strategi Komunikasi Lingkungan itu diperlukan keterlibatan, kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga keberlangsungan partisipasi tersebut. Balai Taman Nasional Komodo selalu berusahan agar adanya keterlibatan masyakat setempat dalam hal ini, dengan melibatkan masyarakat setempat pada setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh Balai Taman Nasional Komodo. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa proses komunikasi itu tidak selalu tentang berbicara satu sama lain, akan tetapi harus mampu menyampaikan pesan dan informasi yang akurat, yang bisa membangun kesadaran masyarakat, sehingga terjadi kesamaan makna antara masyarakat, LSM, dan para pemangku kepentingan, khususnya dalam mendukung konservasi dan pariwisata berkelanjutan pada Taman Nasional Komodo. Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu atau kajian empirik strategi komunikasi lingkungan dan juga strategi komunikasi terkait pariwisata, bahwa keterlibatan masyarakat merupakan salah satu faktor utama dalam upaya konservasi, dan juga dalam membangun kesadaran masyarakat diperlukan bentuk komunikasi yang beragam dengan pemanfaatan media sosial yang ada di era digital sekarang.

Analisis SWOT terhadap Strategi Komunikasi Lingkungan, meruapakan alat ukur yang berguna untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan strategi komunikasi lingkungan. Berikut adalah analisis SWOT yang lengkap dan rinci terkait dengan penelitian "Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Mendukung Konservasi dan Pariwisata Berkelanjutan pada Taman Nasional Komodo".

1. *Strenght*. Satu hal yang menjadi kekuatan organisasi adalah adanya keterlibatan Stakeholder. Teori Jurin menekankan pentingnya kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan organisasi non-pemerintah, yang dapat memperkuat pesan komunikasi. Pesan yang jelas dan relevan merupakan strategi komunikasi yang dirancang dengan baik dapat menyampaikan pesan yang jelas dan relevan tentang konservasi dan pariwisata berkelanjutan, meningkatkan pemahaman masyarakat. Selanjutnya Penggunaan Media yang beragam dan Pemilihan media yang tepat (media sosial, media massa, seminar) memungkinkan pesan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Selain itu, pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam proses komunikasi menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap isu-isu lingkungan.
2. *Weakness,* Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran dapat menghambat pelaksanaan strategi komunikasi yang efektif. Kurangnya Pengetahuan: Masyarakat mungkin kurang memiliki pengetahuan tentang isu-isu

lingkungan, yang dapat mengurangi efektivitas pesan yang disampaikan. Resistensi terhadap Perubahan: Beberapa individu atau kelompok mungkin menunjukkan resistensi terhadap perubahan perilaku yang diharapkan, sehingga menghambat keberhasilan strategi komunikasi. Ketergantungan pada Media: Ketergantungan pada media sosial dan media massa dapat menjadi risiko jika informasi yang disampaikan tidak akurat atau menyesatkan.

3. *Oppurtunities*, Meningkatnya Kesadaran Lingkungan: Terdapat tren global yang meningkat terhadap kesadaran lingkungan, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam konservasi. Dukungan dari Pemerintah: Kebijakan pemerintah yang mendukung konservasi dan pariwisata berkelanjutan dapat memberikan peluang untuk kolaborasi dan pendanaan. Inovasi Teknologi: Penggunaan teknologi baru dalam komunikasi, seperti aplikasi mobile dan platform digital, dapat meningkatkan jangkauan dan efektivitas pesan. Program Edukasi: Peluang untuk mengembangkan program edukasi yang melibatkan sekolah dan universitas dalam kegiatan konservasi dan komunikasi lingkungan.
4. *Threats*, Perubahan Kebijakan: Perubahan kebijakan pemerintah yang tidak mendukung konservasi dapat menghambat upaya komunikasi dan pelestarian lingkungan. Misinformasi: Penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan di media sosial dapat merusak kepercayaan publik terhadap pesan yang disampaikan. Krisis Lingkungan: Krisis lingkungan yang mendesak, seperti bencana alam atau perubahan iklim, dapat mengalihkan perhatian dari upaya komunikasi yang direncanakan.

Dukungan dan Hambatan Strategi Komunikasi Lingkungan untuk Mendukung Konservasi dan Pariwisata Berkelanjutan pada Taman Nasional Komodo

1. Dukungan dalam Komunikasi Partisipatif.

   Suatu proses komunikasi yang terjadi dua arah atau dialogis biasa disebut dengan komunikasi partisifatif, sehingga pesan yang disampaikan menghasilkan suatu arti yang sama dalam suatu komunikasi. Komunikasi partisipatif juga salah satu penghubung untuk menghubungkan suatu masyarakat dengan pemerintah, masyarakat dianggap sebagai sumber daya yang paling utama untuk memahami suatu potensi dan masalah yang kerap terjadi. Oleh karena itu, partispasi masyarakat akan berjalan dengan sangat efektif dan seimbang dengan keperluan masyarakat. Keadaan tersebut juga akan membantu terciptanya *good governance* dengan keterlibatan dan partisipasi seluruh anggota masyarakat. Sehingga pemerintah dengan masyarakat saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Suatu dialog terbuka, di mana sumber dan penerima berinteraksi secara berkelanjutan, memikirkan secara konstruktif situasi, mengidentifikasikan kebutuhan dan permasalahan, memilih apa yang lebih dibutuhkan untuk upaya meningkatkan kondisi dan berjalan atas situasi

tersebut. Unsur penting komunikasi partisipatif terdiri dari dialog dan aspirasi. Dialog adalah suatu aktivitas pertukaran makna, infomasi, pengetahuan, dan pengalaman.

2. Evaluasi Hambatan

   Kurangnya Sumber Daya Manusia menjadi suatu tantangan serius yang dihadapi oleh Balai Taman Nasional Komodo. Berdasarkan temuan peneliti, Balai Taman Nasional Komodo mengalami masalah dalam hal anggaran,tenaga kerja,waktu untuk menyelenggarakan kegiatan yang lebih luas dan berkelanjutan. Beberapa individu atau kelompok mungkin sulit untuk mengalami kesadaran atau kurang tertarik untuk terlibat dalam kegiatan tentang konservasi. Sehingga pernyataan tersebut disampaikan oleh pihak pengelolah Balai Taman Nasional Komodo yang berharap agar adanya dukungan yang lebih banyak untuk Taman Nasional Komodo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi lingkungan memiliki peran penting dalam tujuan konservasi dan pariwisata berkelanjutan serta untuk menjaga kelestarian lingkungan dan penanganan masalah-masalah lingkungan pada Taman Nasional Komodo. Sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam bidang pariwisata, Balai Taman Nasional Komodo berkomitmen untuk mengimplementasikan praktik-praktik untuk pariwisata berkelanjutan, termasuk untuk menjaga lingkungan.

Dukungan untuk upaya konservasi dan pariwisata berkelanjutan pada Taman Nasional Komodo menjadi hal yang penting. Melihat Taman Nasional Komodo yang lebih dikenal sebagai destinasi wisata karena penyampaian informasinya cenderung berujuk pada aspek wisata, sedangkan tujuan konservasi itu sendiri sangat diperlukan guna untuk keberlangsungan hidup flora dan fauna dalam jangka panjang, sehingga menjadi dorongan untuk pembangunan daerah.

Oleh karena itu strategi komunikasi lingkungan oleh Balai Taman Nasional Komodo ini sangat diperlukan untuk mendukung konservasi dan pariwsata berkelanjutan, yang didalamnya ada keberlanjutan, tentunya juga ada keterlibatan masyarakat dan beberapa pihak terkait. Untuk menyatukan itu maka diperlukan proses komunikasi. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam hal ini merupakan peran yang paling utama, yang memberikan efek dan dampak yang signifikan dalam implementasi strategi komunikasi lingkungan dalam mendukung konservasi dan pariwisata berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara spesifik bentuk komunikasi partisipatif masyarakat dalam mendukung konservasi dan pariwisata berkelanjutan pada Balai Taman Nasional Komodo dan tempat wisata lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Cerya, Efni, Susi Evanita. 2021. “Komunikasi lingkungan dilakukan dengan menggunakan komunikasi massa berupa spanduk dan komunikasi personal berupa penyuluhan secara door to door dan membagikan brosur .

Ditya, W. 2020. “Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan pertama kali

dikemukakan oleh The World Commissions for Environment and Development (WCED) yang mendefinisikan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan generasi sekarang tanpa mempertaruhkan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri"

Effendi, Rahayu, Hana Salsabila, and Abdul Malik. 2018. "Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan."

Hadikurnia, Trisna Muhammad. 2019. "Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh kelompok masyarakat peduli alam sekitar diharapkan dapat mengatasi sejumlah permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat setempat tentang potensi wisata di kawasannya".

Hindepeya, Mitra, and Universitas Medan Area. 2023. "Komunikasi pemasaran memiliki signifikansi yang sangat penting dalam menyampaikan pesan dari produsen kepada konsumen"

Istiyanto, S Bekti. 2021. "Komunikasi Lingkungan dalam Mengembangkan Kelestarian Hutan".

Komunikasi, Strategi et al. 2023. "Komunikasi lingkungan merupakan komunikasi yang dijalankan denganmaksud untuk mengelola dan melindungi lingkungan, yang mana komunikasi tersebut dapat berupa seperti suatu pendekatan, prinsip, strategi dan teknik-teknik."

Melsadila, Mely. 2023. "Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Daya Tarik Wisata Dan Destination Image Serta Pengaruhnya Terhadap Revisit Intention Pada Objek Wisata Alam Di Bandar Lampung."

Mulyana, D. 2002. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*.Remaja Rosadakarya.

Mulyana, D. 2002. *Ilmu komunikasi*.Remaja Rosadakarya.

Pendit. 1994. "Pengembangan adalah strategi yang dilakukan guna untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisata agar jumlah wisatawan mengalami peningkatan sehingga masyarakat dan pemerintah dapat merasakan dampak positifnya"

Ridlo, Ubaid. 2023. Penelitian kebahasaan pada dasarnya adalah meneliti fenomena-fenomena kebahasaan yang terjadi dalam masyarakat sebagai pengguna bahasa.

Subakti, Hani. 2022. "Pengetahuan bukanlah merupakan gambaran dunia kenyataan belaka, tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek".

Swarnawati, Aminah, Siska Yuningsih, Oktaviana Purnamasari, and Eti Sri Nurhayati. 2023. "komunikasi lingkungan adalah sarana pragmatis dan konstitutif untuk memberikan pemahaman mengenai lingkungan seperti hubungan manusia dengan alam".

Tan, Aulira M. "Komunikasi Lingkungan Sebagai Upaya Pencegahan Kerusakan Lingkungan. Kerusakan alam pada pariwisata tentunya akan merusak identitas tempat tersebut di mata para wisatawan, apalagi kerusakan tidak berada di satu titik saja, melainkan di lima titik dalam berbagai kerusakan."

Wahyudin, Uud. 2017. "Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun." *Jurnal Common* 1(2)

Wibowo, Novin Farid Setyo, and Moch Fuad Nasvian. 2022. "Pembangunan dan perkembangan pariwisata Indonesia harus direncanakan dan dikelola dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. ".